

## The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Digital Financial Literacy On The Financial Behavior Of E-Payment Users In East Java Province

### Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, Dan *Digital Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior* Pengguna *E-Payment* Di Provinsi Jawa Timur

Shela Dwi Widhya Sari<sup>1\*</sup>, Ulil Hartono<sup>2</sup>, Harlina Meidiaswati<sup>3</sup>

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3</sup>

[24081295021@mhs.unesa.ac.id](mailto:24081295021@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [ulilhartono@unesa.ac.id](mailto:ulilhartono@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [harlinameidiaswati@unesa.ac.id](mailto:harlinameidiaswati@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial attitude, and digital financial literacy on the financial behavior of Generation Z e-payment users in the Gerbangkertosusila area, East Java Province. The study is motivated by the increasing use of digital payment services that require individuals to manage their finances wisely in the digital era. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 264 respondents selected using purposive sampling techniques. The analysis method used was Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that financial knowledge, financial attitude, and digital financial literacy have a positive and significant effect on financial behavior. Digital financial literacy was found to have the strongest influence on financial behavior among Generation Z e-payment users. These findings support the Theory of Planned Behavior, Social Cognitive Theory, and Human Capital Theory, which explain that financial behavior is influenced by cognitive, attitudinal, and literacy factors. This study implies that improving financial literacy and financial attitudes can encourage more responsible financial behavior in the digital financial environment.

**Keywords:** Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Attitude, Digital Financial Literacy, E-payment

#### ABSTRAK

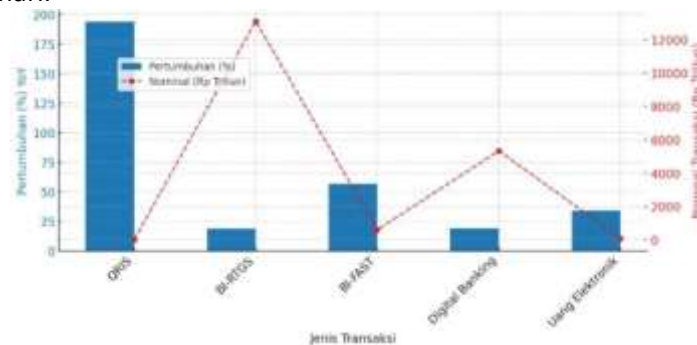
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial behavior* pengguna *e-payment* Generasi Z di wilayah Gerbangkertosusila, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan layanan pembayaran digital yang menuntut individu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 264 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. *Digital financial literacy* menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap *financial behavior* pengguna *e-payment* Generasi Z. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, *Social Cognitive Theory*, dan *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor kognitif, sikap, dan kemampuan literasi individu. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan sikap keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam lingkungan keuangan digital.

**Kata Kunci:** Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan Digital, E-payment

#### 1. Pendahuluan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan aspek penting dalam menentukan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

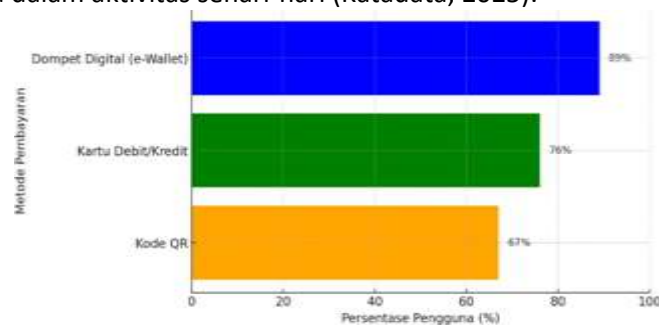
Perilaku ini mencerminkan bagaimana individu merencanakan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan konsumsi dan investasi dalam kehidupan sehari-hari (Futryan & Oktapiani, 2024). Dalam era digital, perilaku keuangan menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya kemudahan akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem transaksi keuangan, khususnya melalui meningkatnya penggunaan layanan *e-payment* seperti QRIS, *digital banking*, dan uang elektronik (Yushita, 2017). Berdasarkan data Bank Indonesia (2024), transaksi digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yang mencerminkan perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi dalam aktivitas keuangan sehari-hari.



**Gambar 1. Perkembangan Transaksi Digital di Indonesia**

Sumber: Bank Indonesia, 2024

Generasi Z sebagai kelompok yang lahir di era digital menjadi pengguna utama layanan *e-payment*. Tingginya adopsi teknologi memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif, seperti *impulsive buying* dan *fear of missing out* (FOMO) akibat berbagai promosi digital (Asriyani & Johan, 2023). Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z menjadikan *e-wallet* sebagai metode pembayaran utama dalam aktivitas sehari-hari (Katadata, 2025).



**Gambar 2. Metode Pembayaran Digital Favorit Generasi Z**

Sumber: Katadata Insight Center, 2025

Wilayah Gerbangkertosusila yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan merupakan kawasan metropolitan utama di Jawa Timur dengan tingkat aktivitas ekonomi dan adopsi layanan keuangan digital yang tinggi (Effect, 2025). Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut relevan untuk mengkaji perilaku keuangan, khususnya pada pengguna *e-payment* dari kalangan Generasi Z. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial behavior* dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy*. *Financial knowledge* berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional (Çoşkun & Dalziel, 2020), *financial attitude* mencerminkan sikap dan nilai individu terhadap pengelolaan keuangan (Nuriani et al., 2023a), sedangkan *digital financial literacy* berkaitan dengan kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif

dan aman (Mir & Bushra, 2024). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam dan kajian mengenai *digital financial literacy* dalam konteks penggunaan *e-payment* masih terbatas. Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai financial behavior lebih banyak berfokus pada pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap perilaku keuangan secara umum. Sementara itu, penelitian yang mengkaji digital financial literacy dalam konteks penggunaan *e-payment* pada Generasi Z masih relatif terbatas, khususnya pada wilayah metropolitan di Jawa Timur seperti Gerbangkertosusila. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang belum konsisten terkait pengaruh masing-masing variabel terhadap financial behavior, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil empiris yang lebih komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian financial knowledge, financial attitude, dan digital financial literacy dalam menjelaskan financial behavior pengguna *e-payment* Generasi Z. Penelitian ini juga secara khusus mengambil konteks wilayah Gerbangkertosusila sebagai kawasan metropolitan dengan tingkat penggunaan transaksi digital yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur perilaku keuangan digital, khususnya terkait penggunaan *e-payment* pada Generasi Z di era digital.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial behavior* pengguna *e-payment* Generasi Z di wilayah Gerbangkertosusila, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur perilaku keuangan digital serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif di era digital.

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Theory of Planned Behavior*

Penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1985) sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action*. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Siqueira *et al.*, 2022). Teori ini juga menekankan bahwa perilaku tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sumber daya dan kemampuan. Dalam konteks penelitian ini, *financial attitude* merepresentasikan sikap terhadap perilaku, sedangkan *financial knowledge* dan *digital financial literacy* mencerminkan persepsi kontrol perilaku dalam mengelola keuangan, khususnya dalam penggunaan *e-payment*. Ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk niat yang selanjutnya memengaruhi *financial behavior*. Dengan demikian, TPB digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan bagaimana *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy* memengaruhi perilaku keuangan pengguna *e-payment*.

### Teori Kognitif Sosial

Penelitian ini juga didukung oleh *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menekankan adanya hubungan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Bandura, Albert, 1999). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pembelajaran sosial, seperti pengamatan (*observational learning*) dan pengalaman, serta dipengaruhi oleh keyakinan diri (*self-efficacy*). Dalam konteks perilaku keuangan, individu dapat mempelajari kebiasaan finansial melalui interaksi sosial dan lingkungan, seperti keluarga, teman, maupun media digital. *Financial knowledge* berperan sebagai dasar kognitif, *financial attitude* mencerminkan nilai dan sikap individu terhadap

keuangan, sedangkan *digital financial literacy* mendukung kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan digital (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dengan demikian, *Social Cognitive Theory* memberikan kerangka konseptual untuk menjelaskan bahwa *financial behavior* pengguna *e-payment* terbentuk melalui interaksi antara faktor kognitif, sikap, dan lingkungan sosial dalam era digital.

### **Teori Human Capital**

Penelitian ini juga didasarkan pada *Human Capital Theory* yang menekankan bahwa pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi individu (Sweetland, 1996). Teori ini berpandangan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan menghasilkan manfaat ekonomi, termasuk peningkatan pendapatan serta kualitas pengambilan keputusan (Teixeira, 2014). Dalam konteks keuangan, literasi keuangan dipandang sebagai bagian dari modal manusia yang berperan dalam membentuk perilaku finansial individu. Individu dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih optimal, seperti menabung dan berinvestasi secara rasional (Wolff, 2000). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, *Human Capital Theory* menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan literasi keuangan berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti *e-payment*.

### **Financial Behavior**

Ameliawati dan Setiyani (2018) menjelaskan bahwa *financial behavior* mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, meliputi perencanaan, penganggaran, pengendalian, hingga penyimpanan dana. Xiao (2015) mengidentifikasi empat aspek utama perilaku keuangan, yaitu kebiasaan menabung, pola pengeluaran, pengelolaan pinjaman, dan keputusan investasi. Perilaku tersebut terbentuk sebagai respons terhadap sikap positif dalam mencapai kesejahteraan finansial. Selain itu, Arianti (2022) menekankan bahwa perilaku keuangan yang baik memerlukan pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi penting untuk mendorong pengambilan keputusan finansial yang bijaksana. Dalam penelitian ini, *financial behavior* diukur menggunakan indikator dari (Dew & Xiao, 2011) meliputi *consumption, cash flow management, credit management, serta saving and investment*.

### **Financial Knowledge**

*Financial knowledge* merupakan tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan seperti pendapatan, tabungan, utang, investasi, dan risiko keuangan. Pengetahuan ini menjadi dasar dalam mengevaluasi pilihan finansial dan mengambil keputusan yang rasional sesuai tujuan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan *financial knowledge* yang baik cenderung lebih mampu memahami konsekuensi keputusan keuangan dan menghindari kesalahan pengelolaan. Dalam konteks *financial behavior*, *financial knowledge* berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta tabungan dan investasi yang terarah. Herdjiono & Damanik (2016) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengelola kondisi finansialnya. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *financial knowledge* memengaruhi sikap dan keyakinan individu yang kemudian tercermin dalam perilaku keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik *financial behavior* yang ditunjukkan. Selain itu, *financial knowledge* merupakan dasar dari *financial literacy* yang membantu individu dalam

pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Arifin, 2017). Dalam penelitian ini, indikator *financial knowledge* mengacu pada Chen dan Volpe (1998), meliputi *general knowledge, savings and borrowing, insurance, dan investments*.

### **Financial Attitude**

*Financial attitude* merupakan aspek psikologis yang mencerminkan keyakinan, nilai, dan cara pandang individu terhadap pengelolaan keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial (Jefrie & Wiyanto, 2020). Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) sikap keuangan merupakan evaluasi individu terhadap perilaku finansial seperti perencanaan, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Furnham (1984) mengelompokkan *financial attitude* ke dalam beberapa indikator, yaitu *obsession, power, effort, inadequacy, retention, dan security*, yang menggambarkan pola pikir individu terhadap uang. Sikap keuangan yang positif mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga berperan penting dalam membentuk *financial behavior* individu.

### **Digital Financial Literacy**

*Digital financial literacy* (DFL) adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi layanan keuangan berbasis teknologi digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab (Morgan, 2019). Kemampuan ini mencakup pemahaman konsep keuangan digital, keterampilan penggunaan aplikasi keuangan, serta penilaian risiko dan keamanan transaksi digital. DFL menjadi kompetensi penting di era digital karena memungkinkan individu memanfaatkan layanan seperti *mobile banking, e-wallet, dan fintech* untuk mengelola keuangan dan berinvestasi secara lebih efisien. Selain itu, DFL membantu individu memahami risiko seperti penipuan online dan penyalahgunaan data sehingga dapat mengambil keputusan finansial yang lebih aman. Tingkat DFL yang tinggi mendorong *financial behavior* yang lebih bertanggung jawab, seperti pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, serta pemanfaatan layanan digital untuk menabung dan berinvestasi (Abdurrahman & Adi, 2024). Sebaliknya, DFL yang rendah dapat meningkatkan risiko perilaku keuangan yang tidak rasional dan konsumtif. Dalam penelitian ini, indikator DFL mengacu pada Setiawan *et al.*, (2020) meliputi pemahaman produk keuangan digital, pengalaman penggunaan layanan digital, kesadaran risiko, kemampuan pengelolaan keuangan digital, serta kontrol dan evaluasi pengeluaran digital.

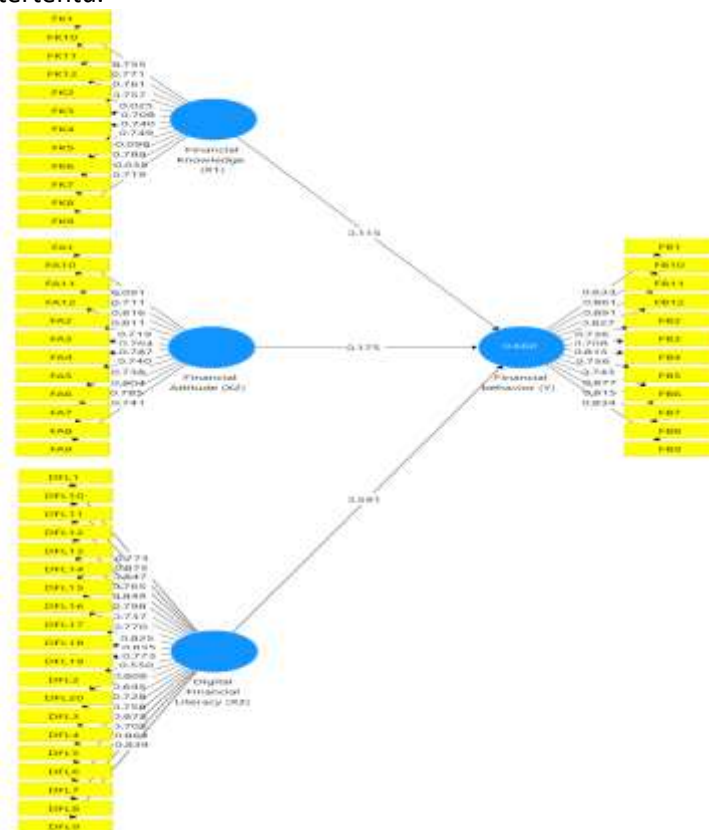
## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh *financial knowledge, financial attitude, dan digital financial literacy* terhadap *financial behavior* pengguna *e-payment* di wilayah Gerbangkertosusila Jawa Timur. Pendekatan ini sejalan dengan Sugiyono (2013) dan Creswell (2019), di mana data dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden Generasi Z pengguna *e-payment* di wilayah Gerbangkertosusila. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode purposive sampling, dengan kriteria responden: (1) pengguna aktif *e-payment*, (2) berdomisili di wilayah Gerbangkertosusila Jawa Timur, dan (3) termasuk dalam Generasi Z. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan *rule of thumb* Hair *et al.* (2019). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel *financial knowledge, financial attitude, digital financial literacy, dan financial behavior*. Indikator variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah tervalidasi dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) melalui

perangkat lunak SmartPLS 3.0. Pengujian meliputi evaluasi outer model (uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas) serta inner model (koefisien determinasi  $R^2$  dan  $effect\ size\ f^2$ ). Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Dengan desain tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial behavior* pengguna *e-payment* di wilayah Gerbangkertosusila Jawa Timur.

**4. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 264 responden Generasi Z yang berdomisili di wilayah Gerbangkertosusila Jawa Timur dan pernah menggunakan *e-payment*. Komposisi responden menunjukkan karakteristik relatif seimbang berdasarkan jenis kelamin, yaitu 45,45% laki-laki dan 54,55% responden perempuan, sehingga temuan penelitian mampu merepresentasikan perspektif kedua kelompok secara proporsional. Berdasarkan rentang usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia transisi yaitu 21-24 tahun (44,32%), yang merupakan fase transisi menuju kemandirian, baik dalam aspek pendidikan, karier, maupun pengelolaan keuangan. Sebaran responden juga relatif merata pada wilayah Gerbangkertosusila (Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan ), sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat perkotaan secara luas dan tidak terpusat pada satu wilayah tertentu.



**Gambar 3. Model Inner dan Outer**

Gambar 3. menunjukkan rancangan model penelitian yang terdiri atas empat variabel laten, yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Digital Financial Literacy*, dan *Financial Behavior*. Model ini dibangun berdasarkan hubungan kausal yang dihipotesiskan antar

variabel, serta indikator-indikator pengukurnya. Tahapan berikutnya adalah melakukan uji validitas diskriminan (*discriminant validity*).

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Diskriminan**

	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Digital Financial Literacy</i>	<i>Financial Behavior</i>
<i>Financial Knowledge</i>				
<i>Financial Attitude</i>		0.584		
<i>Digital Financial Literacy</i>	0.505	0.897		
<i>Financial Behavior</i>	0.528	0.789	0.824	

Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Financial Knowledge</i>	0,904	0,911	0.921	0,564
<i>Financial Attitude</i>	0,930	0,931	0,940	0,587
<i>Digital Financial Literacy</i>	0,968	0,971	0,970	0,647
<i>Financial Behavior</i>	0,946	0,949	0,954	0,655

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.17, seluruh nilai Cronbach's Alpha, *rho\_A*, *Composite Reliability*, dan AVE telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, model dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*) guna menguji hubungan antar konstruk sesuai dengan hipotesis penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,663	0,659

Hasil pengujian *R-Square Adjusted* menunjukkan bahwa *financial behavior* pada pengguna *e-payment* dapat dijelaskan oleh variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy* sebesar 0,659, atau 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian berada pada kategori moderat, sehingga memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan variasi *financial behavior*.

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Hipotesis	<i>Original Sample (O)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
H1 : FK (X1) -> FB (Y)	0.115	0.009	Berpengaruh
H2 : FA (X2) -> FB (Y)	0.167	0.019	Berpengaruh
H3 : DFL (X3) -> FB (Y)	0.601	0.000	Berpengaruh

Tabel 2 menunjukkan hasil uji hipotesis (uji t) yang memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* ( $p < 0,05$ ). *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* dengan nilai *original sample* sebesar 0,115 dan *p-value* 0,009. *Financial attitude* juga berpengaruh signifikan dengan nilai 0,167 dan *p-value* 0,019. Sementara itu, *digital financial literacy* memberikan pengaruh paling dominan terhadap *financial behavior* dengan nilai 0,601 dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan

bahwa ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap *financial behavior* pengguna *e-payment*.

**Tabel 5. Hasil Uji Effect Size**

	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Digital Financial Literacy</i>	<i>Financial Behavior</i>
<i>Financial Knowledge</i>				0,027
<i>Financial Attitude</i>				0,020
<i>Digital Financial Literacy</i>				0,286
<i>Financial Behavior</i>				

Hasil uji effect size ini menegaskan bahwa digital financial literacy menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi financial behavior, sedangkan financial knowledge dan financial attitude hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil sebagai faktor pendukung dalam model penelitian.

	<i>R Square</i>	<i>Communality</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,663	0,565
<b>GoF</b>	0,614	

Nilai GoF yang diperoleh sebesar 0,614 menegaskan bahwa model struktural penelitian menunjukkan kesesuaian yang layak secara statistik dan kemampuan prediktif yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Garson (2016,p.72) yang menyatakan bahwa Nilai GoF yang lebih besar menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang semakin baik dalam menggambarkan data empiris. Maka, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini secara keseluruhan layak dan representatif.

<b>Hipotesis</b>	<b>Original Sample (O)</b>	<b>P Values</b>	<b>Keterangan</b>
H1 : FK (X1) -> FB (Y)	0.115	0.009	Berpengaruh
H2 : FA (X2) -> FB (Y)	0.167	0.019	Berpengaruh
H3 : DFL (X3) -> FB (Y)	0.601	0.000	Berpengaruh

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.20, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada nilai *p-values* < 0,05 sebagai indikator adanya pengaruh yang signifikan. Sementara itu, arah hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai *original sample* yang menunjukkan apakah pengaruh tersebut bersifat positif atau negatif. Dengan demikian, hasil uji t ini memberikan gambaran yang jelas mengenai signifikansi dan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

1. H1: *Financial Knowledge* ( $X_1$ )  $\rightarrow$  *Financial Behavior* (Y).  
Nilai original sample sebesar 0,115 dengan *p-values* sebesar 0,009 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.
2. H2: *Financial Attitude* ( $X_2$ )  $\rightarrow$  *Financial Behavior* (Y).  
Nilai original sample sebesar 0,167 dan *p-values* sebesar 0,019 < 0,05 menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.
3. H3: *Digital Financial Literacy* ( $X_3$ )  $\rightarrow$  *Financial Behavior*. (Y)

Nilai original sample sebesar 0,601 dengan *p-values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

#### **Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (original sample = 0,115;  $p = 0,009$ ). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu, semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan, khususnya dalam penggunaan *e-payment*. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mencerminkan *perceived behavioral control* yang memengaruhi tindakan individu. Dalam konteks ini, individu dengan *financial knowledge* yang baik cenderung mampu mengelola pengeluaran, menggunakan fitur digital seperti *e-wallet* dan *paylater* secara bijak, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Perilaku tersebut berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Budiono Eko, 2020) yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*, di mana individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Penelitian oleh (Lusardi & Mitchell, 2014) juga menegaskan bahwa *financial knowledge* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.

#### **Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior***

*Financial attitude* terbukti berpengaruh positif terhadap *financial behavior* (original sample = 0,167;  $p = 0,019$ ). Hasil ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sikap (*attitude toward behavior*) merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks ini, sikap keuangan yang positif, seperti kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan orientasi masa depan, akan mendorong individu untuk berperilaku lebih bijak dalam mengelola keuangan, khususnya dalam penggunaan *e-payment*. Dengan demikian, sikap keuangan yang baik menjadi landasan penting dalam membentuk *financial behavior* yang lebih bertanggung jawab dan terarah.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap positif tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam niat berperilaku yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan keuangannya. Niat ini akan diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti mengontrol pengeluaran digital, mengelola saldo *e-wallet* secara efektif, serta menggunakan layanan *e-payment* secara bijak dan sesuai kebutuhan. Demikian, pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial behavior* menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menerapkan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sandi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior*, di mana sikap keuangan yang baik mampu membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Selain itu, penelitian oleh (Nuriani et al., 2023b) juga menegaskan bahwa individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan pengeluaran yang terkontrol, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional.

### **Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior***

*Digital Financial Literacy* memiliki pengaruh positif kuat terhadap *financial behavior* (*original sample* = 0,601;  $p = 0,000$ ). Hasil ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang menekankan bahwa *perceived behavioral control* memengaruhi perilaku individu. Dalam konteks ini, kemampuan memahami dan menggunakan layanan keuangan digital mendorong individu untuk berperilaku lebih bijak dalam penggunaan *e-payment*. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan digital yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi keuangan secara efektif dan aman. Individu dengan literasi tinggi cenderung mampu mengontrol pengeluaran, memanfaatkan fitur digital secara bijak, serta menghindari risiko. Selain itu, hasil ini juga relevan dengan *Contingency Theory* yang menunjukkan bahwa kemampuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi akan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, *digital financial literacy* menjadi landasan penting dalam membentuk *financial behavior* yang rasional dan bertanggung jawab.

Temuan ini juga relevan dengan *Contingency Theory* (Otley, 1980), yang menekankan bahwa efektivitas suatu kemampuan atau sistem bergantung pada kesesuaiannya dengan konteks yang dihadapi. Dalam penelitian ini, *digital financial literacy* dapat dipandang sebagai kemampuan yang harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut melalui literasi digital yang baik akan lebih efektif dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, individu dengan literasi digital yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan *e-payment*, yang berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Astarini et al., 2025) yang menyatakan bahwa *digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, di mana individu yang memiliki kemampuan dalam memahami teknologi keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan terencana. Selain itu, penelitian oleh Morgan et al. (2019) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu di era digital.

## **5. Penutup Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial behavior* pada pengguna *e-payment* di wilayah Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis terbukti signifikan. *Financial knowledge*, *financial attitude*, dan *digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Selain itu, *financial behavior* mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, khususnya dalam penggunaan transaksi digital. Penelitian ini memiliki kelebihan dalam memberikan bukti empiris mengenai peran faktor kognitif dan psikologis dalam membentuk perilaku keuangan di era digital dengan dukungan teori yang kuat, seperti *Theory of Planned Behavior* dan *Contingency Theory*. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan sampel yang terbatas pada wilayah Gerbangkertosusila serta variabel yang digunakan belum mencakup faktor lain seperti *financial well-being* atau *self-efficacy*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti *financial well-being*, *financial self-efficacy*, atau *locus of control* agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, perluasan wilayah penelitian serta penggunaan pendekatan *mixed methods* juga disarankan agar menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji atas bimbingan, arahan, serta masukan ilmiah yang berharga selama proses penyusunan penelitian. Penulis juga mengapresiasi para responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada keluarga, teman sejawat, serta institusi akademik atas dukungan moral dan administratif hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

### Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Abdurrahman, A., & Adi, D. (2024). *The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology , financial confidence , financial behavior as intervening and sociodemography as moderation*. 27(2), 191–220.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. 1–20.
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648.
- Asriyani, L., & Johan, I. R. (2023). the Effect of Financial Literacy and Self-Efficacy on Interest in Using Peer To Peer Lending Among Millennials. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.2.2.167-178>
- Astarini, D., Anindita Denis, M., & Dizar, S. (2025). Peran Parental Direct Teaching dan Peers and Media Terhadap Financial Behavior Dengan Digital Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1802–1815. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2355>
- Bandura, Albert. (1999). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2(1), 1–26.
- Budiono Eko. (2020). Analisis Financialknowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior masyarakat Kota Kediri. *Financial Management Behavior*, 8(2016), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30848>
- Çoşkun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9(2), 01–08. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dwita Oka Futryan, & Serli Oktapiani. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Advantage: Journal of Management and Business*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.61971/advantage.v1i2.8>
- Effect, S. (2025). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 7, 3523–3539. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i9.9164>
- Garson, G. D. (2016). Partial Least Squares: Regression and Structural Equation Models. In

- Statistical Associates Publishers*. <https://doi.org/10.1201/b16017-6>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Jefrie, J., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Technology Literacy. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 371. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7930>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mir, M. A., & Bushra. (2024). Digital financial literacy and financial well-being. *Emerging Perspectives on Financial Well-Being*, 57–73. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1750-1.ch003>
- Morgan, P. J. (2019). *The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age*.
- Nuriani, Dinsar, A., & Hasan, H. (2023a). Financial Knowledge and Financial Attitude Towards The Personal Financial Management Behavior Of MSME Entrepreneur. *Jurnal Manajemen*, 19(2), 149–164. <https://doi.org/10.25170/jm.v19i2.4428>
- Nuriani, Dinsar, A., & Hasan, H. (2023b). Financial Knowledge and Financial Attitude Towards The Personal Financial Management Behavior Of MSME Entrepreneur. *Jurnal Manajemen*, 19(2). <https://doi.org/10.25170/jm.v19i2.4428>
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 140–150. <https://profit.ub.ac.id>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., & Dewi, V. I. (2020). Digital financial literacy , current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Sweetland, S. R. (1996). Human capital theory: Foundations of a field of inquiry. *Review of Educational Research*, 66(3), 341–359. <https://doi.org/10.3102/00346543066003341>
- Teixeira, P. N. (2014). Gary Stanley Becker (1930-2014). Economics as a study of human behaviour. *History of Economic Ideas*, 22(2), 9–22.
- Wolff, E. N. (2000). Human capital investment and economic growth: Exploring the cross-country evidence. *Structural Change and Economic Dynamics*, 11(4), 433–472. [https://doi.org/10.1016/S0954-349X\(00\)00030-8](https://doi.org/10.1016/S0954-349X(00)00030-8)
- Xiao, J. J. (2015). *Applying Behavior Theories to Financial Behavior Applying Behavior Theories to Financial Behavior*. January 2008. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>